

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PASIR PUTIH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH WISATAWAN DI DESA DALEGAN PANCENG GRESIK

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) dalam Ilmu Ekonomi syariah

Zawawi¹, Diyanatus Siyadah²
Institut Pesantren Sunan Drajat (Insud) Lamongan¹,
Institut Pesantren Sunan Drajat (Insud) Lamongan²

abdullahzawawi@gmail.com¹, diyanatussiyadah@gmail.com²,

Abstract:

The type of research used in this study is a type of qualitative research. Qualitative research is a study in which the data is expressed in verbal form and is analyzed without using statistics. The results of the research analysis can be concluded that in terms of the development strategy implemented by the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Pasir Putih Dalegan Tourism has a good plan to increase visitors every month. With a special development strategy, namely professional management, it is absolutely essential in a business and business, because if the management is good, it will be easier for others to adjust. Meanwhile, the obstacles in the process of developing the Pasir Putih Dalegan Tourism Object include: The existence of the Covid-19 pandemic which is quite disturbing and has caused the Indonesian people's economy to decline drastically, weather conditions are very difficult to predict, many village people themselves are not aware of the importance of protecting each other's objects. own tourism, unable to manage finances professionally because the Pasir Putih tourist attraction belongs to the village and not to individuals, low public knowledge about tourism and the benefits of tourism, lack of historical knowledge of tour guides to tell historical sites and low mastery of foreign languages by tour guides, such as China, England and others, visitors do not comply with existing regulations.

Keywords: Strategy, Development of Pasir Putih Tourism, Number of Tourists.

Abstrak:

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan statistik. Hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari segi Strategi pengembangan yang diterapkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Wisata Pasir Putih Dalegan mempunyai rencana yang baik untuk meningkatkan pengunjung disetiap bulan. Dengan strategi pengembangan khusus yaitu pengelolaan manajemen secara profesional merupakan hal sangat mutlak dalam suatu bisnis dan usaha, karena jika dalam pengolaan sudah baik maka yang lainnya akan lebih muda menyesuaikan. Sedangkan Kendala dalam proses Pengembangan Objek Wisata Pasir Putih Dalegan, diantaranya adalah: Adanya pandemi covid-19 yang cukup meresahkan dan membuat perekonomian masyarakat Indonesia menurun drastis, keadaan cuaca yang sangat sulit untuk diprediksi, masyarakat desa sendiri banyak yang belum menyadari akan pentingnya saling menjaga objek wisata sendiri, belum bisa mengelolah keuangan secara profesional yang dikarenakan objek wisata Pasir Putih milik desa bukan milik perorangan, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang wisata dan manfaat pariwisata, minimnya pengetahuan sejarah pemandu wisata untuk menceritakan situs-situs bersejarah dan rendahnya penguasaan bahasa asing pemandu wisata, seperti Cina, Inggris dan lainnya, tidak patuhnya pengunjung terhadap peraturan yang sudah ada.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Wisata Pasir Putih, Jumlah Wisatawan.

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pariwisata pada umumnya diandalkan untuk mendorong meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, menambah pendapatan daerah. Dalam pengembangan suatu pariwisata haruslah dengan pengembangan yang terencana

agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi mata rantai yang sangat panjang, karena dengan adanya sektor pariwisata ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dari hasil penjualan barang dan jasa melalui usaha restoran, cinderamata, biro perjalanan dan lain sebagainya. Semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung maka pendapatan suatu daerah tersebut akan semakin bertambah, yang pada akhirnya akan mampu mendorong pembangunan sarana dan prasarana wisata lainnya.

Pariwisata merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi suatu negara, dengan adanya pariwisata suatu daerah akan mendapat pemasukan dari suatu objek wisata tersebut. Pariwisata juga merupakan komoditas kebutuhan yang di butuhkan oleh masing-masing individu, karena dengan aktivitas pariwisata mampu meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan, relaksasi, dan juga pariwisata spiritualisme. Peningkatan wisata desa merupakan salah satu upaya yang dapat memperkenalkan potensi-potensi bagi suatu desa. Maka dari itu dalam proses pengembangan suatu desa harus terlebih dahulu mengetahui secara detail karakteristik, kelebihan dan kekurangan suatu desa tersebut. Sehingga dapat menciptakan suatu konsep yang dapat menarik daya minat pengunjung wisata. Keikutsertaan masyarakat lokal juga sangat berpengaruh berpengaruh besar dalam proses pengembangan suatu desa wisata. Kenaikan tempat rekreasi pada suatu wilayah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, terutama ekonomi. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menyebabkan banyak sekali pertarungan yg menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk mengklaim agar pariwisata bisa berkembang secara baik dan berkelanjutan dan mendatangkan manfaat bagi insan dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin muncul maka pengembangan pariwisata perlu didahului menggunakan kajian yg mendalam, yakni menggunakan melakukan penelitian terhadap seluruh sumber daya pendukungnya.¹ Wisata berbasis masyarakat merupakan konsep pengembangan desa wisata dengan memanfaatkan penduduk lokal dalam pengembangannya. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa konsep pengembangan desa wisata ini adalah pariwisata yang dikelola dari masyarakat untuk masyarakat. Di mana tujuan utamanya adalah untuk mensejahterakan masyarakat setempat dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk lokal serta menjaga kelestarian budaya yang dimiliki. Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang sangat perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

Promosi objek wisata adalah upaya pengembangan rekreasi lebih baik dan lebih menarik dalam hal posisi dan objek yang diperoleh menarik wisatawan untuk berkunjung. Alasan utamanya dalam pengembangan pariwisata di daerah tujuan wilayah atau suatu negara sangat dekat terkait dengan perkembangan ekonomi daerah atau negara. Perkembangan pariwisata di destinasi wisata selalu ada hitung manfaat dan keuntungan seluruh komunitas²

¹Angga pradikta, “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati”. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 2(4), 2013, 248.

² Mario Barreto, I.G.A. Ketut Gantari, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol. 4.11, 2015, 783.

Di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik ini merupakan destinasi wisata yang unik dan berbeda dengan destinasi yang lain. Kekhasan di Desa Dalegan yakni memiliki wisata pantai yang luas dengan hamparan pasir putih yang indah yang mampu menarik daya tarik wisatawan dalam maupun luar negeri untuk berkunjung. Bentuk kontribusi yang diberikan oleh wisata pasir putih ini secara tidak langsung ialah pemanfaatan oleh masyarakat setempat untuk membuka usaha seperti, penyewaan ban untuk renang, penyewaan karpet, kedai makanan, ponton, dan lain sebagainya.

Alasan peneliti memilih Wisata Pasir Putih yang terletak di desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik yaitu karena Wisata Pasir Putih merupakan wisata pertama yang ada di daerah pantura dan juga sudah dikenal luas oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat dari luar kota, Pengunjung/wisatawan yang datang ke Pasir Putih selain berkunjung untuk wisata, mereka juga ada yang berkunjung untuk terapi, karena banyak pengunjung yang meyakini kalau mandi di laut Pasir Putih bisa menjadi salah satu alternatif untuk mengobati penyakit, terutama penyakit linu dan lain sebagainya, sehingga Proses pengembangan yang tidak direncanakan dengan baik akan mengakibatkan daerah wisata mengalami kemunduran dalam jangka waktu yang pendek. Maka untuk mencegah terjadinya hal tersebut pengelola tempat wisata harus mampu membuat strategi dan perencanaan yang baik agar pengembangan sektor pariwisata mampu berjalan dan berkembang sesuai harapan. Yaitu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung dari hari ke hari atau bulan ke bulan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan statistik. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dan yang mendalam. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan perilaku yang dapat diamati yang diekspresikan orang dalam bentuk tertulis atau verbal. Sementara itu KIRK DAN Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi khusus dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan orang terhadap bahasa dan peristiwa. Suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability.

Teknik analisis data yakni metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, penulis perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami, analisis data juga diperlukan agar penulis lebih mudah untuk mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistem, menyusun dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri

sendiri maupun orang lain.³ Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan didukung dengan analisis data kualitatif. Adapun analisis tersebut digunakan untuk mengelolah data-data yang dikumpulkan sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan kemudian dianalisis. Adapun metode yang dipakai pada penelitian ini adalah induktif atau mengumpulkan

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Objek wisata pasir putih mulai dibuka pada tahun 2001. Sebelum di buka tempat tersebut merupakan bekas pabrik dan gudang pengolahan ubur-ubur, setelah ubur-ubur mulai langka pabrik tersebut tutup dan bangunan tersebut di biarkan terbenkakai dan dimanfaatkan nelayan sekitar sebagai tempat untuk memperbaiki jaring dan perahu yang rusak. Awal mula di bukannya objek Wisata Pasir Putih tersebut bermula dari adanya kegiatan latihan anggota TNI angkatan laut di desa Dalegan, karena tempatnya yang terletak di tepi laut sehingga tempat tersebut di anggap cocok dan strategis sebagai markas mereka selama kegiatan latihan, karena banyaknya warga dari dalam desa atau dari luar desa yang datang untuk datang melihat, maka dari situlah Bapak H. Moh Qolib, S.Pd berinisiatif untuk menjadikan tempat tersebut sebagai ojek wisata. Pada awalnya wisata pasir putih ini dikelola oleh perorangan, yakni Bapak H. Moh Qolib, S.Pd bersama rekannya Bapak Maksun mencoba mengelola pasir putih berdua dengan perjanjian hasil dari kunjungan wisatawan dibagi dua, dan kemudian di tahun ke 3 mereka bersepakat untuk mengembangkan dan mengelola wisata pasir putih bersama desa, sehingga memberi kontribusi pada pendapatan asli desa (Pades). Wisata Pasir Putih kemudian diresmikan oleh Bupati Gresik Drs. Kh. Robbach Ma'sum, Mm beserta wakilnya Dr. Ir. H. Sambari Halim Radianto, ST, M.Si. pada tanggal 9 Maret 2003 yang bersamaan dengan hari jadi kabupaten Gresik sebagai salah satu obyek wisata di kabupaten Gresik. Kemudian satu minggu setelah peresmian barulah dimulai pendirian warung-warung, ponton dan tempat-tempat lainnya. Maka objek wisata tersebut di buka dan diberi nama Wisata Pasir Putih, pada waktu itu kepala Desa Dalegan dipimpin oleh Bapak Hj. Gholib, dari hari ke hari dan dari mulut ke mulut akhirnya Wisata Pasir Putih mulai dikenal luas oleh masyarakat sekitar dan sudah mulai banyak yang datang untuk berkunjung, dari tahun ke tahun Wisata Pasir putih semakin berkembang dan semakin ramai pengunjung yang datang. Pada awal dibuka dari pihak pengelola pasir putih hanya menarik tarif tiket masuk sebesar seribu rupiah untuk satu orang dan satu kendaraan, dan berjalan selama satu tahun, pada tahun berikutnya mulai ada perbaruan tarif tiket masuk dari harga seribu rupiah untuk satu orang dan satu kendaraan menjadi seribu rupiah untuk satu orang dan seribu rupiah lagi untuk satu kendaraan. Dan berjalan selama satu tahun juga, begitupun di tahun ketiga ada kenaikan harga tiket lagi menjadi dua ribu rupiah per orang dan seribu rupiah per kendaraan, dan ini juga berjalan selama satu tahun kedepan, ditahun keempat sampai ke delapan pun ada kenaikan harga seribu rupiah

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 335.

perorang , dan sampai pada tahun ke 9 tarif tiket masuk ditetapkan menjadi sepuluh ribu per orang dan sudah termasuk kendaraan, dan berjalan sampai sekarang.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada responden yang kompeten dalam permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Alfin Sunhaji selaku ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS) di Pasir Putih pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2021. POKDARWIS sendiri merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan. Dalam mencapai tujuan yaitu, mewujudkan Wisata Pasir Putih sebagai tujuan wisata yang aman, nyaman dan menarik serta memiliki daya saing yang tinggi untuk dikunjungi sebagai Destinasi Wisata terkemuka di Kabupaten Gresik. Dinas pengelolah Pariwisata, dan seluruh anggota pokdarwis di desa Dalegan sudah mempersiapkan strategi-strategi khusus guna untuk pengembangan Wisata Pasir Putih kedepannya agar bisa lebih berkembang dan lebih baik lagi dalam hal Sektor Pariwisata dalam peningkatan kunjungan wisata di Desa Dalegan Panceng Gresik.

Setelah dilakukan penerapan strategi-strategi dan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik lagi, pengunjung mengalami peningkatan meskipun belum dikatakan signifikan. Dikarenakan dalam tahun-tahun terakhir ini pandemi sudah masuk Indonesia yang mengakibatkan seringnya penutupan objek wisata Pasir Putih. Berikut data kunjungan wisatawan 9 bulan terakhir (Juli 2020 - Maret 2021) saat mulaidibukanya New Normal (pasca PSBB COVID 19) Dengan adanya Pemberlakuan PSBB akibat pengaruh COVID 19, wisatawan didominasi oleh wisatawan yang berasal dari Gresik dan kabupaten terdekat (Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Lamongan, serta Malang). Sementara pada hari-hari Normal wisatawan yang hadir hampir dari kabupaten se wilayah pulau Jawa, serta beberapa dari luar Jawa dan Manca Negara. ⁴

Tabel 4.1
Data Pengunjung juli 2020 – juni 2021
Wisata Pasir Putih Dalegan

No	Bulan	Jumlah Tiket Terjual	Rata-rata pengunjung/hari	keterangan
1	Juli 2020	245.916	1.166	21 hari buka
2	Agustus 2020	549.754	1.770	31 hari buka
3	September 2020	398.474	1.332	30 hari buka
4	Oktober 2020	458.650	1.479	31 hari buka
5	November 2020	453.193	1.510	30 hari buka
6	Desember 2020	461.610	1.489	31 hari buka

⁴Data diperoleh dari seksi seni budaya Desa Dalegan.

7	Januari 2021	286.731	1.433	20 hari buka
8	Februari 2021	170.192	1.063	16 hari buka
9	Maret 2021	227.309	1.082	21 hari buka
10	April 2021	214.748	1.112	20 hari buka
11	Mei 2021	248.430	1.140	25 hari buka
12	Juni 2021	229.450	1.154	15 hari buka

Sumber: Data diperoleh dari Seksi Seni Budaya Pokdarwis Desa Dalegan

Dalam berbisnis dibutuhkan strategi-strategi dalam proses pengembangan suatu objek wisata agar tidak terkesan membosankan dan tidak monoton, karena pada hakikatnya suatu objek wisata harus selalu di update setiap tahunnya, maka untuk mendapatkan perubahan itu diperlukan strategi-strategi yang terencana dan tersusun dengan baik demi tercapainya target dan kelancaran dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan begitu strategi-strategi perencanaan ini berperan penting dalam kegiatan pengembangan suatu objek wisata. Yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan mempertahankan jumlah kunjungan agar selalu meningkat dan membuahkan hasil yang memuaskan.

KESIMPULAN

Strategi pengembangan yang diterapkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Wisata Pasir Putih Dalegan mempunyai rencana yang baik untuk meningkatkan pengunjung disetiap bulan. Dengan strategi pengembangan khusus yaitu pengelolaan manajemen secara profesional merupakan hal sangat mutlak dalam suatu bisnis dan usaha, karena jika dalam pengolaan sudah baik maka yang lainnya akan lebih muda menyesuaikan. SDM merupakan hal yang utama bagi bisnis selain modal. Tanpa SDM yang handal modal berapa pun akan habis karena tidak bisa digunakan secara tepat. Memberi kualitas pelayanan yang baik, karena dalam semua bisnis dan usaha apabila dalam pelayanan bagus, semua orang akan betah, senang dan nyaman, karena kepuasan pelanggan adalah nomor utama. Pengelolaan keuangan yang tepat dan sesuai rencana merupakan faktor pendukung pengelolaan bisnis secara profesional. Bila keuangan dan administrasi ditata dengan rapi tentu bisnis akan mudah dilaporkan dan di cek. Pemberdayaan masyarakat sendiri cukup penting, karena wisata Pasir Putih sudah termasuk dalam wisata desa maka peran masyarakat harus lebih dioptimalkan lagi. Menjaga potensi alam yang sudah ada juga termasuk hal yang bisa mendukung pengembangan suatu objek wisata, karena dengan potensi-potensi alam yang sudah ada lebih memberi kesan alamia dari alam itu sendiri, karena manusia tidak akan bosan dengan alam. Menjaga keaslian alam yang sudah ada, penjagaan ini yang disebut sebagai konservasi yaitu upaya pelestarian lingkungan Wisata Pasir Putih, dan tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan. Dengan tujuan memelihara dan melindungi tempat-tempat yang indah dan berharga, agar tidak hancur dan berubah sampai batas yang wajar.

Kendala dalam proses Pengembangan Objek Wisata Pasir Putih Dalegan, diantaranya adalah: Adanya pandemi covid-19 yang cukup meresahkan dan membuat perekonomian masyarakat Indonesia menurun drastis, keadaan cuaca yang sangat sulit untuk diprediksi, masyarakat desa sendiri banyak yang belum menyadari akan pentingnya saling menjaga objek wisata sendiri, belum bisa mengelolah keuangan secara profesional yang dikarenakan objek wisata Pasir Putih milik desa bukan milik perorangan, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang wisata dan manfaat pariwisata, minimnya pengetahuan sejarah pemandu wisata untuk menceritakan situs-situs bersejarah dan rendahnya penguasaan bahasa asing pemandu wisata, seperti Cina, Inggris dan lainnya, tidak patuhnya pengunjung terhadap peraturan yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Angga pradikta, “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) KabupatenPati”.*Economics Development Analysis Journal*.Vol. 2(4), 2013, 248.

Mario Barreto, I.G.A.KetutGiantari,“Strategi PengembanganObjekWisata Air Panas di DesaMarobo, KabupatenBobonaro, Timor Leste”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol. 4.11, 2015, 783.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 335.

Data diperoleh dari seksi seni budaya Desa Dalegan.